



## Peran Risma Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Remaja Di Masjid Al Muhajirin Kelurahan Talang Benih

Shofyan<sup>1</sup>, Septa Eriyani<sup>2</sup>, Sovia Loradia<sup>3</sup>, Riska Nur Azizah<sup>4</sup>, Saadatul Millati<sup>5</sup>, Suari Padila<sup>6</sup>, Okni Aisa Mutiara Sendi<sup>7</sup>

Institut Agama Islam Negeri Curup, Indonesia<sup>1-7</sup>

Email Korespondensi : [shofyannn1922@gmail.com](mailto:shofyannn1922@gmail.com)<sup>1</sup>, [septaeriyani00@gmail.com](mailto:septaeriyani00@gmail.com)<sup>2</sup>, [soviard@gmail.com](mailto:soviard@gmail.com)<sup>3</sup>, [rn2467276@gmail.com](mailto:rn2467276@gmail.com)<sup>4</sup>, [saadatulmillati21@gmail.com](mailto:saadatulmillati21@gmail.com)<sup>5</sup>, [suaripadila@gmail.com](mailto:suaripadila@gmail.com)<sup>6</sup>, [okniams@iaincurup.ac.id](mailto:okniams@iaincurup.ac.id)<sup>7</sup>

Article received: 20 Maret 2026, Review process: 29 Maret 2026,

Article Accepted: 20 April 2026, Article published: 28 Juni 2026

### ABSTRACT

Mosques play an important role as centers of worship, education, and moral development, particularly in fostering the religious character of young people. The existence of the Mosque Youth Organization (RISMA) serves as a means to encourage youth participation in religious activities and personal development. This study aims to describe the role of RISMA in improving the religious activities of adolescents at Al Muhajirin Mosque, Talang Benih Village, Curup District. This research employed a descriptive qualitative approach with a field research design. Data were collected through observation, semi-structured interviews, and documentation involving the head of RISMA, RISMA members, and mosque administrators. Data were analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, while data validity was ensured through triangulation and member checking. The findings indicate that RISMA plays a significant role as a medium for religious guidance, self-confidence development, character building, strengthening Islamic brotherhood, and nurturing youth potential. Various activities such as Qur'an recitation, Islamic studies, hadroh, and especially muhadharah (public speaking practice) help improve public speaking skills and deepen religious understanding among adolescents. However, the implementation of these activities still faces several challenges, including academic commitments, lack of motivation among some members, limited internal communication, and insufficient environmental support. In conclusion, RISMA has a vital role in enhancing religious activities and developing the religious character of adolescents. Therefore, continuous support and program innovation are needed to increase youth participation and strengthen the contribution of mosque-based organizations to the community.

**Keywords:** RISMA, religious activities, mosque youth, religious development, muhadharah.

### ABSTRAK

Masjid memiliki peran penting sebagai pusat ibadah, pendidikan, dan pembinaan moral masyarakat, termasuk dalam membentuk karakter religius generasi muda. Keberadaan Remaja Islam Masjid (RISMA) menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan dan pengembangan potensi diri. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran RISMA dalam meningkatkan kegiatan keagamaan remaja di Masjid Al Muhajirin Kelurahan Talang Benih Kecamatan Curup. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Data diperoleh melalui observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi dengan informan yang

Lisensi: Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License (CC BY SA 4.0)

1776

---

*terdiri atas ketua RISMA, anggota RISMA, dan pengurus masjid. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña serta diuji melalui triangulasi dan member check Hasil penelitian menunjukkan bahwa RISMA berperan sebagai sarana pembinaan agama, peningkatan rasa percaya diri, pembentukan etika, penguatan ukhuwah Islamiyah, serta pengembangan potensi remaja. Berbagai kegiatan seperti tadarus Al-Qur'an, pengajian, hadroh, dan terutama muhadarah terbukti mampu meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum serta memperkuat pemahaman keagamaan remaja. Namun, pelaksanaan kegiatan masih menghadapi beberapa kendala, seperti kesibukan akademik, kurangnya motivasi anggota, keterbatasan komunikasi, dan dukungan lingkungan yang belum optimal. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa RISMA memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan aktivitas keagamaan dan membentuk karakter religius remaja, sehingga diperlukan dukungan dan inovasi program agar partisipasi remaja semakin meningkat.*

**Kata kunci:** *RISMA, kegiatan keagamaan, remaja masjid, pembinaan agama, muhadarah.*

## PENDAHULUAN

Masjid merupakan institusi yang memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat Muslim. Selain sebagai tempat untuk melaksanakan ibadah seperti shalat, masjid juga berfungsi dalam aspek sosial, pendidikan, dan pengembangan moral bagi warga (Abdul Khakim, 2022).

Dalam perjalanan sejarah perkembangan Islam, masjid tidak hanya berperan sebagai sarana ibadah, tetapi juga sebagai pusat aktivitas komunitas yang mencakup pendidikan, diskusi, penyebaran ajaran, dan berbagai kegiatan sosial lainnya. Oleh karena itu, keberadaan masjid sangat vital dalam menunjang kehidupan beragama di Masyarakat (Kudus et al., 2024).

Dalam konteks pendidikan Islam, masjid dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendidikan nonformal yang memberikan pembelajaran agama kepada Masyarakat (Rahmi Anisa et al., 2024). Pendidikan Islam tidak hanya dilakukan melalui institusi pendidikan formal seperti sekolah dan madrasah, tetapi juga melalui berbagai kegiatan keagamaan yang berlangsung di lingkungan masyarakat, seperti pengajian, diskusi tentang Islam, tadarus Al-Qur'an, perayaan hari besar Islam, serta sejumlah kegiatan sosial keagamaan lainnya yang diselenggarakan di masjid. Kegiatan-kegiatan ini berfungsi sebagai tempat untuk belajar agama serta pengembangan masyarakat secara berkesinambungan.

Salah satu kelompok masyarakat yang sangat perlu mendapat perhatian dalam kegiatan masjid adalah remaja. Remaja merupakan generasi penerus masyarakat dan bangsa, sehingga mereka membutuhkan bimbingan dan perhatian supaya dapat menjalankan peran mereka dengan baik dalam bidang sosial dan agama (Amri et al., 2021). Pada masa remaja, individu mengalami berbagai perubahan fisik, emosional, dan intelektual yang cepat. Di fase ini, remaja juga sering menghadapi berbagai tantangan dan pengaruh lingkungan yang dapat memengaruhi sikap serta pola pikir mereka. Oleh sebab itu, pembinaan untuk remaja menjadi sangat penting agar mereka dapat tumbuh menjadi generasi dengan akhlak yang baik dan pemahaman agama yang mendalam. Di era sekarang,

---

perkembangan teknologi informasi dan dampak dari globalisasi memberikan pengaruh besar pada kehidupan generasi muda. Kemudahan mengakses beragam informasi lewat internet dan media sosial dapat membawa dampak positif maupun negatif. Tanpa adanya bimbingan moral dan agama yang tepat, remaja bisa terpengaruh oleh perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, berbagai upaya harus dilakukan untuk membimbing dan mengarahkan remaja agar tetap berada pada jalur yang benar sesuai dengan ajaran Islam.

Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk membina remaja adalah dengan mendirikan organisasi Remaja Masjid (RISMA). Organisasi ini berada di sekitar masjid dan bertujuan untuk memotivasi serta mengembangkan aktivitas keagamaan di kalangan anak muda. Melalui organisasi ini, remaja bisa berperan aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan yang diadakan di masjid. Selain itu, organisasi ini juga berfungsi sebagai tempat bagi remaja untuk belajar tentang kepemimpinan, tanggung jawab, kolaborasi, dan pengembangan potensi diri masing-masing (Anggara & Ferdiyan, 2022).

Peran RISMA di masjid sangat penting untuk menghidupkan kegiatan keagamaan di kalangan anak muda. Melalui berbagai program yang diselenggarakan, RISMA menjadi wadah bagi remaja untuk memperdalam pengetahuan agama dan memperkuat hubungan sosial di antara mereka. Selain itu, RISMA juga dapat berfungsi sebagai alat dakwah yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai Islam pada generasi muda (Anggara & Ferdiyan, 2022).

Masjid Al Muhajirin yang terletak di Kelurahan Talang Benih Kecamatan Curup merupakan salah satu masjid yang memiliki organisasi remaja masjid yang aktif dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada tanggal 4 April 2026, diketahui bahwa RISMA Masjid Al Muhajirin memiliki beraneka ragam kegiatan yang melibatkan remaja dalam aktivitas keagamaan. Organisasi RISMA di masjid ini dipimpin oleh M. Ilham Kesuma dan memiliki sekitar 20 anggota remaja (Ayup et al., 2027).

Beberapa aktivitas yang dilaksanakan oleh RISMA Masjid Al Muhajirin antara lain Muhadarah, tadarus Al-Qur'an, perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW, kerja bakti membersihkan masjid, dan buka puasa bersama selama bulan Ramadhan. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan remaja serta menumbuhkan rasa kebersamaan dan kepedulian sosial di antara mereka (Taufiqurrohmah & Khoiriyah, 2024).

Salah satu program yang dijalankan oleh RISMA Masjid Al Muhajirin adalah muhadarah. Muhadarah adalah kegiatan yang berfokus pada latihan berbicara di depan umum yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara, menguatkan rasa percaya diri, serta melatih peserta dalam menyampaikan pesan secara sistematis kepada audiens. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih keberanian, meningkatkan kemampuan komunikasi, dan membangun rasa percaya diri remaja dalam menyampaikan pesan dakwah Islam (Amri et al., 2021). Melalui kegiatan muhadarah, diharapkan anggota RISMA tidak hanya terlibat dalam aktivitas keagamaan, melainkan juga menjadi generasi muda yang aktif dalam menyampaikan nilai-nilai Islam kepada masyarakat. Kegiatan ini juga dapat

---

berfungsi sebagai sarana bagi remaja untuk mengasah kemampuan berbicara di depan umum, kepemimpinan, dan pemahaman tentang ajaran Islam (Octaviani & Lestari, n.d.).

Namun, pengamatan awal dari peneliti menunjukkan bahwa partisipasi anggota RISMA dalam kegiatan muhadarah masih tergolong rendah. Tidak semua anggota merasa berani atau bersedia untuk memberikan ceramah atau kultum di hadapan rekan-rekan mereka. Beberapa di antara mereka merasa kurang percaya diri, malu, atau belum siap untuk berbagi materi keagamaan di depan publik.

Di sisi lain, ada juga sejumlah anggota RISMA yang tidak aktif dalam kegiatan ini karena berbagai alasan, seperti kesibukan di sekolah, kurangnya minat terhadap muhadarah, dan minimnya dukungan atau motivasi dari lingkungan sekitar. Kondisi ini tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi pengurus RISMA dalam meningkatkan pelaksanaan program yang sudah direncanakan.

Hasil wawancara awal dengan ketua RISMA Masjid Al Muhajirin, M. Ilham Kesuma, mengungkapkan bahwa muhadarah sebenarnya memiliki tujuan yang sangat positif, yaitu untuk membangun keberanian serta keterampilan dakwah di kalangan remaja. Akan tetapi, dalam praktiknya, tidak semua anggota RISMA menunjukkan minat yang sama terhadap kegiatan ini, sehingga partisipasi mereka perlu ditingkatkan.

Beberapa anggota RISMA juga menyampaikan bahwa muhadarah adalah kegiatan yang bermanfaat karena dapat melatih keberanian berbicara di depan umum dan memperluas wawasan keagamaan. Namun, sebagian dari mereka juga mengaku masih merasa gugup atau kurang percaya diri saat harus menyampaikan materi di hadapan teman-teman. Oleh karena itu, sangat penting bagi pengurus RISMA untuk menciptakan suasana yang lebih menarik dalam kegiatan, memberikan bimbingan bagi anggota yang belum berani tampil, serta meningkatkan motivasi agar remaja lebih aktif terlibat dalam muhadarah dan kegiatan keagamaan lainnya.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bertujuan untuk mendeskripsikan peran Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam meningkatkan kegiatan keagamaan remaja di Masjid Al Muhajirin Kelurahan Talang Benih Kecamatan Curup. Data diperoleh melalui observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi dengan informan yang dipilih secara purposive sampling, meliputi ketua RISMA, anggota RISMA, dan pengurus masjid. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu, dan member check untuk memperoleh data yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.

---

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Alasan Remaja Bergabung dengan RISMA*

Berdasarkan penelitian, diketahui bahwa motivasi remaja untuk bergabung dengan RISMA Al-Muhajirin cukup beragam, namun secara umum dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori.

Pertama, ada keinginan untuk memperdalam pemahaman agama. Banyak responden mengungkapkan bahwa mereka ingin memahami ajaran Islam dengan lebih mendalam, meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an, serta memperoleh pengetahuan agama yang lebih luas.

Kedua, ada keinginan untuk menjalin persahabatan dan memperluas jaringan sosial. Organisasi RISMA dianggap sebagai tempat yang menyenangkan untuk bertemu dengan orang-orang yang memiliki minat yang sama dalam aktivitas keagamaan.

Ketiga, mereka ingin mengisi waktu luang dengan kegiatan yang positif. Beberapa responden menyatakan hasrat untuk menggunakan waktu senggang mereka untuk aktivitas yang bermanfaat dan menghindari pergaulan negatif.

Keempat, ada keinginan untuk melatih keberanian dan keterampilan berbicara di depan umum melalui kegiatan Muhadharah. Hal ini terlihat dari pernyataan salah satu anggota yang menyatakan bahwa ia bergabung untuk memperluas relasi dan berani berinteraksi dengan masyarakat serta mengekspresikan pendapatnya.

### *Fungsi RISMA dalam Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Remaja*

Dari hasil studi, RISMA Masjid Al Muhajirin memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di kalangan remaja. Peran tersebut dapat dilihat dari beberapa sisi berikut.

#### a. Sebagai Tempat Pembinaan Agama

RISMA berperan sebagai tempat bagi remaja untuk mempelajari ajaran Islam melalui kegiatan tadarus Al-Qur'an, pengajian, hadroh, dan Muhadharah. Melalui kegiatan ini, remaja tidak hanya memperoleh pengetahuan agama, tetapi juga pengalaman dalam melakukan praktik keagamaan.

#### b. Sebagai Sarana Meningkatkan Rasa Percaya Diri

Kegiatan Muhadharah terbukti efektif melatih keberanian anggota untuk berbicara di depan umum. Sebagian besar responden merasa lebih percaya diri setelah rutin terlibat dalam kegiatan tersebut.

#### c. Sebagai Media Peningkatan Etika

RISMA menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan kerjasama di antara para anggotanya. Nilai-nilai tersebut diterapkan dalam setiap aktivitas organisasi.

#### d. Sebagai Sarana Memperkuat Persaudaraan Islam

Melalui kegiatan bersama, anggota dapat saling mengenal lebih baik, berkolaborasi, dan memperkuat hubungan ukhuwah.

#### e. Sebagai Penyalur Potensi Remaja

---

RISMA memberi kesempatan kepada anggotanya untuk mengembangkan bakat dalam bidang dakwah, tilawah, hadroh, kepemimpinan, serta kegiatan sosial.

### ***Aktivitas Keagamaan yang Paling Menguntungkan***

Berdasarkan survei, kegiatan yang dianggap paling bermanfaat adalah Muhadharah. Hampir semua responden menilai kegiatan ini sangat membantu dalam melatih mental, kemampuan berbicara di hadapan umum, dan berdakwah. Selain Muhadharah, kegiatan lain yang dianggap bermanfaat meliputi:

- a. Membaca dan belajar Al-Qur'an.
- b. Hadroh dan shalawat.
- c. Pengajian secara rutin.
- d. Belajar tilawah.

### ***Pelaksanaan Aktivitas Muhadharah***

Menurut Ketua RISMA, pelaksanaan Muhadharah dilakukan dengan teratur. Setiap anggota diberikan jatah untuk melaksanakan tugas sebagai:

- a. Pembawa acara (MC).
- b. Pembaca ayat dari Al-Qur'an.
- c. Penyampai kultum atau ceramah.
- d. Pembaca shalawat.
- e. Pembaca doa.

Setelah kegiatan selesai, pengurus dan pembina memberikan evaluasi berupa saran dan masukan agar penampilan anggota dapat ditingkatkan. Sebagian besar responden berbicara bahwa Muhadharah adalah kegiatan yang sangat positif karena dapat melatih keberanian, meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum, dan menambah pengetahuan agama.

### ***Tingkat Kepercayaan Diri Anggota***

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan, sebagian besar anggota menyatakan bahwa mereka merasa cukup yakin ketika diminta untuk tampil. Namun, ada juga beberapa anggota yang merasa tegang atau khawatir, terutama ketika mereka belum sepenuhnya memahami materi yang akan disampaikan. Ini menunjukkan bahwa kegiatan Muhadharah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan rasa percaya diri anggota secara bertahap.

### ***Tantangan yang Dihadapi oleh RISMA***

Dari hasil wawancara dan survei, tantangan yang ditemukan oleh RISMA antara lain:

- a. Kesibukan di sekolah, universitas, dan tempat kerja.
- b. Kurangnya motivasi di kalangan sebagian anggota.
- c. Rasa enggan atau malas.
- d. Pengaruh cuaca dan kesehatan.
- e. Jarak yang harus ditempuh.
- f. Komunikasi internal yang belum optimal.

g. Dukungan orang tua yang masih terbatas.

Tantangan yang paling utama adalah kesibukan akademis, karena banyak anggota masih berstatus pelajar dan mahasiswa.

#### ***Pengaruh Teman Sebaya***

Sebagian besar peserta mengungkapkan bahwa teman sebaya sangat berpengaruh terhadap kegiatan mereka. Kehadiran teman-teman yang aktif dan saling mendukung dapat meningkatkan motivasi untuk berpartisipasi dalam aktivitas RISMA. Sebaliknya, ketika teman-teman dekat tidak ada, beberapa anggota merasa kurang termotivasi untuk hadir.

#### ***Penilaian terhadap Kepemimpinan Pengurus RISMA***

Sebagian besar responden memberikan tanggapan positif mengenai kepemimpinan pengurus RISMA. Mereka merasa pengurus telah menjalankan tugasnya dengan baik, mampu membimbing anggota, dan menciptakan suasana organisasi yang solid dan Islami. Namun, beberapa responden juga menyuarakan bahwa masih terdapat beberapa kekurangan dalam komunikasi terkait informasi mengenai kegiatan.

#### ***Situasi Sarana dan Prasarana***

Sebagian besar anggota menyatakan bahwa fasilitas di Masjid Al Muhajirin sudah cukup memadai untuk pelaksanaan kegiatan. Fasilitas yang ada dianggap cukup untuk kegiatan pengajian, Muhadharah, dan diskusi. Meski demikian, ada saran untuk meningkatkan penggunaan teknologi seperti proyektor, alat presentasi, dan publikasi secara digital.

#### ***Inovasi Kegiatan yang Diharapkan Remaja***

Responden memberikan beberapa saran agar RISMA lebih menarik bagi generasi muda, antara lain:

- a. Kajian santai dengan tema yang relevan.
- b. Kompetisi Islami.
- c. Pertemuan dan kegiatan kebersamaan.
- d. Latihan tilawah dan hadroh.
- e. Aktivitas sosial seperti pembagian sembako.
- f. Memanfaatkan media sosial.
- g. Program kewirausahaan untuk mendukung pendanaan kegiatan.

#### ***Motivasi Remaja Bergabung dengan RISMA***

Dari hasil survei dan wawancara, terungkap bahwa dorongan utama remaja untuk bergabung dengan RISMA Al Muhajirin bervariasi, tetapi secara umum dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kategori.

## **SIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang kontribusi RISMA dalam meningkatkan aktivitas keagamaan remaja di Masjid Al Muhajirin Kelurahan

Talang Benih Kecamatan Curup, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. Pertama, RISMA di Masjid Al Muhajirin memainkan peran yang signifikan dalam memperkuat kegiatan keagamaan di kalangan remaja. Melalui organisasi ini, remaja memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam berbagai acara keagamaan yang diadakan di masjid. RISMA menjadi penggerak utama untuk mengajak remaja ikut berkontribusi dalam acara-acara yang berkaitan dengan pelatihan keagamaan. Kedua, RISMA Masjid Al Muhajirin melaksanakan berbagai acara keagamaan yang melibatkan remaja, seperti pengajian remaja, tadarus Al-Qur'an, peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, kegiatan gotong royong untuk membersihkan masjid, serta buka puasa bersama pada bulan Ramadhan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperkuat keimanan dan ketakwaan remaja, serta menumbuhkan rasa kebersamaan di antara mereka.

Ketiga, keberadaan RISMA juga memberi efek positif terhadap kehidupan keagamaan di masyarakat sekitar. Melalui kegiatan yang diadakan oleh RISMA, remaja semakin aktif berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan di masjid. Selain itu, acara-acara tersebut juga berkontribusi pada kemakmuran masjid dan memperkuat hubungan sosial antara remaja dan masyarakat. Keempat, dalam pelaksanaan kegiatan RISMA, masih ada beberapa tantangan yang dihadapi, seperti rendahnya partisipasi beberapa remaja dan keterbatasan fasilitas yang mendukung kegiatan tersebut. Meskipun begitu, dengan adanya kolaborasi antara pengurus RISMA, pengurus masjid, dan masyarakat, berbagai acara keagamaan tetap dapat terlaksana dengan baik. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa organisasi RISMA memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kegiatan keagamaan dan membina kehidupan religius remaja di sekitar masjid.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Khakim, D. (2022). *Manajemen Masjid*. CV Basya Media Utama.
- Amri, K., Hidayati, W., & Nur Arifah, M. (2021). Pemberdayaan Remaja Islam Masjid (Risma) Dalam Membentuk Kualitas Hidup Islami Risma Dusun Pucanganom a. *At-Thullab: Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 2(1), 211-222. <https://doi.org/10.20885/tullab.vol2.iss1.art1>
- Anggara, D., & Ferdiyan, T. (2022). Peran Remaja Islam Masjid (Risma) Dalam Meningkatkan Akhlak Remaja (Studi Risma Al-Fatah Desa Trirahayu Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran). *Socio Religia*, 3(2). <https://doi.org/10.24042/sr.v3i2.16082>
- Ayup, D. M. E., Drs. MUHSIN, M., & JONED, H. R. M. (2027). *MANAJEMEN MASJID*. GEMA INSANI.
- Kudus, R., Irfan, I., Ulum, F., Maria, E., & Jamal, M. (2024). Optimalisasi fungsi Masjid sebagai pusat kegiatan sosial dan keagamaan. *Tintamas: Jurnal Pengabdian Indonesia Emas*, 1(3), 187-194. <https://doi.org/10.53088/tintamas.v1i3.1295>
- Octaviani, A., & Lestari, N. I. (n.d.). ANAK MUDA MEMAKMURKAN MUSHOLA AL-FURQON. 32-36.
- Rahmi Anisa, Hasanah Suri Chaty, Nurjanah Ai Nyai, & Wismanto. (2024). Masjid

sebagai Pusat Pendidikan Menggali Potensi Masyarakat melalui Pembelajaran Berbasis Komunitas. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 46481-46487.

Taufiqurrohman, A., & Khoiriyah. (2024). MUHADARAH SEBAGAI STRATEGI PENGEMBANGAN PUBLIC SPEAKING SKILL SANTRI DI PONDOK PESANTREN ROUDLOTUT THOLIBIN PROBOLINGGO. *MASALIQ: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 5(1), 271-284.